



Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Sma Negeri 5 Tuban

Alvinda Pratiwi¹, Titik Sumiatin², Su'udi³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Abstract

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

Gastritis is still a social and public health problem in both developed and developing countries. According to several surveys, gastritis is more common in adolescents. One of the factors that causes gastritis is the lack of knowledge and awareness about the importance of maintaining stomach health, this is a risk for doing habits that trigger gastritis, causing inflammation in the stomach. The purpose of this study was to find out how the knowledge of adolescents with gastritis prevention behavior at SMA Negeri 5 Tuban. The design of this study used correlation with a cross sectional approach. The sample in this study were all 121 students of SMA Negeri 5 Tuban. The sampling technique used is simple random sampling. The independent variable in the research is the knowledge of adolescents. The dependent variable in this study is gastritis prevention behavior. How to collect data with a questionnaire in the form of google form then do the data processing and tested using the chi-square test. Based on the statistical test results obtained ($p = 0.04 < 0.05$) showed that there was a significant relationship between adolescent knowledge and how to prevent gastritis, with the results that most students had knowledge in the good category 51.2% and almost all students had gastritis prevention behavior in the sufficient category as much as 79.3%. It is expected that respondents can find out the behavior of preventing gastritis by adjusting their diet of foods that can cause stomach pain, such as spicy, sour, and fatty foods, while also avoiding excessive stress.

Keywords: Knowledge, Prevention Behavior, Gastritis

(*) Corresponding Author: alvindatiwi@gmail.com

How to Cite: Pratiwi, A., Sumiatin, T., & Su'udi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Sma Negeri 5 Tuban. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10516591> .

PENDAHULUAN

Masalah sosial dan kesehatan masyarakat akibat gastroenteritis masih terjadi baik di negara maju maupun berkembang. (Yessi Angelica & Ernawaty Siagian, 2022) Resiko penyakit gastritis masih sangat tinggi dan masalahnya belum terpecahkan (Monika et al., 2021).

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat indonesia tentang gastritis di kalangan masyarakat indonesia sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, hal ini beresiko untuk melakukan kebiasaan pemicu gastritis terutama kebiasaan makan dan minum yang buruk, penggunaan narkoba, stres, infeksi bakteri, dan apa yang tertelan semuanya dapat menyebabkan maag, suatu peradangan pada lambung. (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021).

Secara umum, penyakit maag dapat menyerang orang-orang dari segala usia, namun menurut berbagai laporan, remaja lebih sering terkena Maag (Luwu, 2022).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2017), Secara global, 1,8 hingga 2,1 juta orang menderita maag setiap tahunnya, dengan angka tertinggi di Inggris, Tiongkok, Jepang, Kanada, dan Perancis, masing-masing sebesar 22%, 31%, 14,5%, dan 29,5%. Setiap tahun, sekitar 586.635 orang tinggal di Asia Tenggara. Dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk, penyakit maag memiliki prevalensi

tinggi di sejumlah wilayah Indonesia (Sepdianto et al., 2022). Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut (WHO 2017) adalah 40,8% (Artini et al., 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, pasien rawat inap di rumah sakit dan pasien di Puskesmas Indonesia memiliki total kasus penyakit maag sebanyak 30.154 (4,9%) sehingga menjadikannya salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia (Jusuf et al., 2022).

Di Jawa Timur mempunyai prevalensi penyakit maag sebesar 31,2% dengan jumlah kejadian sebanyak 30.154 kejadian. (MustakimRimbawati,2021). Data penderita penyakit gastritis dengan total 58.116 kasus, mencapai 44,5% di Jawa Timur pada tahun 2017 (Jatim, 2017). Pengetahuan merupakan hal yang krusial, kurangnya pengetahuan dan upaya pencegahan gastritis menjadi salah satu penyebab terjadinya gastritis (Sumangkut et al.,2014). Pemahaman dan pengetahuan dalam upaya menghindari penyakit maag dengan cara mengubah kebiasaan, terutama dalam pola makan, dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang (Lepu et al., 2022). Perilaku yang positif akan dipengaruhi oleh adanya pemahaman yang baik pada setiap individu, sedangkan perilaku negatif akan dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang buruk pada setiap individu. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti usia, pendidikan, pengalaman, informasi, konteks sosiokultural, ekonomi, dan lingkungan. (Simbolon & Simbolon, 2022). Menurut teori Notoadmojo tahun 2012, seseorang akan lebih mudah mengakui bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, semakin banyak pula pendidikan yang dijalaninya. Perilaku kesehatan adalah bagaimana seseorang bereaksi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penyakit dan penyakit. Menurut Green dalam Notoadmojo (2003) Unsur predisposisi yang mempengaruhi perilaku manusia meliputi pengetahuan, sikap, pandangan, keyakinan, nilai, dan tradisi seseorang. Faktor yang memungkinkan terjadinya sesuatu meliputi : sarana dan prasarana kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan. dan faktor penguat (reinforcement factor) meliputi : dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga (Friedman, 1998).

Dampak dari rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis akan menyebabkan meningkatnya angka kejadian gastritis,dan dapat menyebabkan kematian akibat gastritis. Selain itu bahaya dari penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus tanpa melakukan upaya pencegahan akan merusak fungsi dari lambung sehingga menyebabkan terjadinya gastritis semakin parah dan terjadi komplikasi yaitu perdarahan yang terjadi di saluran cerna bagian atas, hematemesis, melena atau anemia, tukak lambung (Sepdianto et al., 2022).

Mengingat dampak yang ditimbulkan akibat penyakit ini, tindakan penting harus diambil untuk menghindari atau mengobati masalah gastritis yaitu dengan cara peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor seperti stres, makan makanan asam dan pedas, konsumsi alkohol dan kopi berlebih, merokok, dan penggunaan obat pereda nyeri jangka panjang yang mungkin menyebabkan maag dapat membantu mengurangi risiko ini. (Simbolon & Simbolon, 2022).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Analisis Korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Tuban SDN Palang Tuban kelas XI Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 121 siswa, Analisis data menggunakan metode *chi-square*, Teknik sampling yang di gunakan adalah *Simple random sampling*, variabel penelitian ini adalah pengetahuan remaja dan perilaku pencegahan gastritis, Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Gastritis Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA NEGERI 5 TUBAN Bulan Mei tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gastritis berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 (63%).

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	45	37%
Perempuan	76	63%
Total	121	100%

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Gastritis Berdasarkan Usia di SMA NEGERI 5 TUBAN Bulan Mei tahun 2023

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
16 Tahun	10	8,2%
17 Tahun	64	53%
18 Tahun	47	39%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Gastritis berumur 17 tahun dengan jumlah 64 responden (53%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Gastritis di SMA NEGERI 5 TUBAN Bulan Mei 2023.

Kejadian Gastritis	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	64	52,9%
Tidak	57	47,1%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar 64 (52,9%) siswa mempunyai riwayat penyakit Gastritis.

Tabel 1.4 Pengetahuan tentang gastritis pada siswa di SMA Negeri 5 Tuban bulan Mei 2023.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	62	51,2%
Cukup	40	33,1%
Kurang	19	15,7%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 5 Tuban memiliki pengetahuan baik yaitu 62 siswa (51,2%).

Tabel 1.5 Perilaku Pencegahan Gastritis pada Siswa SMA Negeri 5 Tuban bulan Mei 2023.

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
----------	---------------	----------------

Baik	25	51,2%
Cukup	96	79,3%
Kurang	0	0%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa hampir seluruh siswa SMA Negeri 5 Tuban memiliki perilaku pencegahan gastritis dalam kategori cukup yaitu 96 siswa (79,3%).

Tabel 1.6 Tabulasi silang hubungan pengetahuan remaja dengan Perilaku pencegahan gastritis pada siswa di SMA Negeri 5 Tuban bulan Mei 2023

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan						Nilai p
	Baik		Cukup		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	12	19	50	80	62	100	
Cukup	4	10	36	90	40	100	0,004
Kurang	9	47	10	52	19	100	
Total	25	21	96	79	121	100	

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa sebanyak 50 dari 62 (49,2%) mempunyai pengetahuan gastritis dalam kategori baik baik dengan perilaku pencegahan cukup.

PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja tentang gastritis di SMA Negeri 5 Tuban bulan Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui sebagian besar siswa di SMA Negeri Tuban memiliki pengetahuan baik.

Menurut Notoatmojo (2010), Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil mengetahui sesuatu tentang suatu objek dari sudut pandang orang lain melalui inderanya. Pengetahuan tentang penyakit gastritis meliputi rincian definisi kondisi, penyebab, jenis, gejala, tanda peringatan, dan bahayanya. (Novi & Bayhakki, 2020).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pelatihan, pengetahuan, informasi, konteks sosiokultural, situasi keuangan, dan lingkungan sekitar. Seperti yang diketahui, penuaan dapat memengaruhi kapasitas ingatan kita. Demikian pula harus dijelaskan bahwa kurangnya pendidikan tidak berarti kurangnya pengetahuan, karena pendidikan non-formal dapat dimanfaatkan untuk melengkapi pendidikan formal guna memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Pengalaman adalah pendekatan lain untuk menunjukkan pengetahuan yang baru diperoleh. Pengetahuan dapat bertambah akibat adanya interaksi manusia satu sama lain dan lingkungannya. (Simbolon & Simbolon, 2022).

Berdasarkan penelitian, pengetahuan merupakan dasar sehingga orang bertindak, bila tingkat pengetahuan siswa tentang gastritis baik maka siswa mengerti tentang faktor-faktor yang menyebabkan gastritis, Pengetahuan siswa di SMA Negeri 5 Tuban banyak yang memiliki pengetahuan baik namun masih ada yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik diperoleh siswa melalui pemberian penyuluhan melalui materi mengenai pengetrian gastritis, tanda dan gejala gastritis, metode untuk mencegah gastritis, kebiasaan hidup yang sehat, dan faktor resiko yang lainnya. 2. **Perilaku pencegahan gastritis siswa SMA Negeri 5 Tuban bulan Mei 2023**

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa hampir seluruh siswa di SMA Negeri 5 Tuban memiliki perilaku pencegahan gastritis dalam kategori cukup.

Menurut (Skinner dalam Notoatmodjo, 2007) Interaksi antara manusia dengan lingkungannya menghasilkan berbagai pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku. merupakan respon psikologis yang dimiliki seseorang terhadap lingkungannya. Perilaku pencegahan adalah melakukan perilaku preventif ketika mencoba menghindari penyakit atau menjaga dirinya tetap sehat. (Simbolon & Simbolon, 2022).

Adapun faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan, faktor pemungkin yang meliputi lingkungan fisik, ada tidaknya sarana atau prasarana, dan faktor penguat yang meliputi dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit. mempengaruhi perilaku. (Huzaifah, 2017)

Berdasarkan penelitian, perilaku pencegahan gastritis siswa di SMA Negeri 5 Tuban sebagian besar memiliki perilaku dalam kategori cukup, dimana masih banyak siswa yang mengabaikan tentang kesehatan lambungnya seperti kebiasaan makan pedas atau asam, serta minuman bersoda yang dapat menyebabkan peradangan lambung. Adapun upaya untuk meningkatkan perilaku pencegahan gastritis yaitu dengan peningkatan kesadaran tentang hal-hal yang menyebabkan gastritis.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis di SMA Negeri 5 Tuban bulan Mei 2023.

Pada tabel 1.6 diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis dalam kategori cukup lebih banyak pada siswa yang memiliki pengetahuan baik. Pada penelitian ini pengetahuan dan perilaku untuk menghindari gastritis terdapat hubungan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan dari hasil uji Chi square, di mana $p = 0,04$ dan $p < 0,005$.

Hal ini dapat diketahui bahwa, Siswa yang berpengetahuan lebih belum tentu memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa banyak yang mengabaikan pola makannya.

Pemahaman menyeluruh mengenai penyakit gastritis sangat penting untuk meningkatkan kesadaran seseorang tentang cara mengelola faktor risiko penyakit maag kronis. Pengetahuan seseorang tidak akan berguna jika tidak didukung oleh tindakan keselamatan yang masuk akal atau tindakan yang efektif. (Harefa, 2021).

Dengan memiliki pengetahuan cara pencegahan gastritis, seperti pola makan yang baik, berolahraga dan tidak mengonsumsi obat yang dapat menyebabkan iritasi lambung, dan menghindari stress berlebihan yang diikuti dengan perilaku pencegahan gastritis akan mencegah terjadinya kekambuhan gastritis (Alvinasyrah, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Seri Hamrida (2022) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan upaya untuk mencegah terjadinya gastritis. Meskipun memiliki pengetahuan luas belum tentu menjamin bahwa seseorang akan berperilaku pencegahan juga. (Harmida et al., 2022).

Menurut Wahyuni (2022) Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kebiasaan makan sehat yang berpusat pada umur panjang dan sehat. Namun, masalah pola makan sering kali diabaikan. Tidak banyak perhatian diberikan pada kebiasaan makan dan minum. Makanan instan dan olahan kini lebih sering dikonsumsi manusia.

Di sisi lain, sebagian masyarakat tetap melakukan perilaku preventif dengan mengatur pola makan yang sehat bagi mahasiswa, seperti sering makan dan dalam jumlah sedikit demi menjaga kadar asam lambung tetap normal dan memperbanyak asupan

makanan bertepung seperti roti, jagung, dan nasi. Kurangi makan makanan yang dapat mengiritasi lambung, seperti makanan pedas, asam, dan berminyak.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik namun masih banyak ditemukan siswa yang memiliki perilaku pencegahan gastritis dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang kurang memperhatikan pola makannya seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat mengiritasi lambung. Sekalipun seseorang memiliki pengetahuan yang kuat, mereka mungkin tidak bertindak dengan cara yang dapat mencegah gastritis. Meskipun pada bagian pertama telah dikatakan bahwa pengetahuan dan pendidikan memiliki hubungan yang kuat dan jelas, namun para pelajar belum sepenuhnya memanfaatkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk kesehatan, sehingga mereka yang memiliki pengetahuan yang baik pun mungkin tidak selalu dapat menerapkannya. perilaku pencegahan gastritis yang sesungguhnya.

Variabel internal responden sendiri mempunyai dampak terhadap bagaimana mereka terhindar dari penyakit maag. Unsur internal berupa sikap, rutinitas, atau perilaku sehari-hari responden. seseorang yang kurang memiliki motivasi, semangat, dan loyalitas yang kuat, akan cenderung melakukan tindakan yang menyebabkan gastritis semakin parah.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, temuan berikut dapat dibuat:

1. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 5 Tuban memiliki pengetahuan yang baik.
2. Diketahui bahwa hampir seluruh siswa di SMA Negeri 5 Tuban memiliki perilaku pencegahan gastritis dalam kategori cukup.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis di SMA Negeri 5 Tuban.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran- saran sebagai berikut :

1. Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Diharapkan untuk siswa/i agar dapat meningkatkan perilaku pencegahan gastritis, dengan cara menghindari makan-makanan yang dapat mengiritasi lambung. Seperti menghindari makan-makanan pedas, asam, dan berlemak.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah agar dapat melakukan penyuluhan tentang gastritis untuk meningkatkan pengetahuan perilaku pencegahan gastritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinasyrah. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Artini, B., Prasetyo, W., & Lestari, M. P. (2022). Hubungan Pola Makan dan Stress terhadap Penyakit Gastritis: A Literature Review. *Nursing Sciences Journal*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30737/nsj.v6i1.2634>
- Harefa, F. (2021). *Prodi D-Iii Keperawatan Gunungsitoli Tahun 2021*.
- Harmida, S., Sinaga, S. C., Aras, T. R., Patrisia, I., & Sampepadang, M. (2022). Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Mahasiswa Keperawatan Di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat [Nursing Students' Knowledge and Behavior

- of Gastritis Prevention in One Private University in Western Indonesia]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.19166/nc.v10i1.5232>
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35747/hmj.v1i1.62>
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- Lepu, R., Hinga, I. A. T., & Riwu, Y. R. (2022). Knowledge Level of Patients Related To Gastritis Chronic Prevention in the Work Area of Mangulewa Public Health Center. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
- Luwu, D. I. S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Tentang Pencegahan Gastritis*. 5, 88–95.
- Monika, K., Heri Wibowo, T., & Tri Yudono, D. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di SMA N 1 Paguyangan. *Snppkm*, 252–256.
- Novi, R., & Bayhakki. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 10–18. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 220–225. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.734>
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- Sumangkut, M., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 111341.
- Suwindiri, Yulius Tiranda, W. A. C. N. (2021). FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), 209–223.
- Yessi Angelica, & Ernawaty Siagian. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2451>